

MODEL EVALUASI INTERDISIPLINER PADA SISTEM INSTRUKSIONAL PAI

Fauzan

**Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Dato Karama Palu
fzn.poee30@gmail.com**

ABSTRACT

*This study aims to develop and analyze an **interdisciplinary evaluation model for the instructional system of Islamic Religious Education (PAI)** in order to enhance the effectiveness and relevance of learning. Evaluation practices in PAI instruction have predominantly emphasized cognitive and normative aspects, often neglecting affective, psychomotor, social, and contextual dimensions of learners. The interdisciplinary approach employed in this study integrates perspectives from educational science, psychology, sociology, and Islamic values to establish a comprehensive evaluation framework. This research adopts a qualitative approach through literature review and conceptual analysis of relevant instructional evaluation models. The findings indicate that the interdisciplinary evaluation model provides a holistic assessment of both learning processes and outcomes in PAI instruction, supporting the achievement of balanced educational goals encompassing knowledge, attitudes, and skills. This model is expected to serve as a strategic alternative for educators and curriculum developers in improving the quality of PAI instructional systems across various educational levels.*

Keywords: *learning evaluation, interdisciplinary approach, instructional system, Islamic Religious Education.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menganalisis **model evaluasi interdisipliner pada sistem instruksional Pendidikan Agama Islam (PAI)** guna meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran PAI selama ini cenderung berfokus pada aspek kognitif dan normatif, sehingga kurang memperhatikan dimensi afektif, psikomotorik, sosial, dan kontekstual peserta didik. Pendekatan interdisipliner dalam penelitian ini mengintegrasikan perspektif ilmu pendidikan, psikologi, sosiologi, dan nilai-nilai keislaman sebagai landasan evaluasi yang komprehensif. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur dan analisis konseptual terhadap model-model evaluasi instruksional yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model evaluasi interdisipliner mampu memberikan gambaran menyeluruh terhadap proses dan hasil pembelajaran PAI, serta mendorong tercapainya tujuan pendidikan yang holistik, berimbang antara aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Model ini diharapkan dapat menjadi alternatif strategis bagi pendidik dan pengembang kurikulum dalam meningkatkan kualitas sistem instruksional PAI di berbagai jenjang pendidikan.

Kata kunci: *evaluasi pembelajaran, interdisipliner, sistem instruksional, Pendidikan Agama Islam.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. PAI tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan keislaman, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral yang tercermin dalam sikap serta perilaku peserta didik. Oleh karena itu, sistem instruksional PAI harus dirancang secara komprehensif, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran (Nata 2018).

Evaluasi merupakan komponen penting dalam sistem instruksional karena berfungsi untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam praktiknya, evaluasi pembelajaran PAI sering kali masih berfokus pada aspek kognitif melalui tes tertulis, sementara aspek afektif dan psikomotorik belum dinilai secara optimal. Padahal, keberhasilan pembelajaran PAI sangat ditentukan oleh sejauh mana peserta didik mampu menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Sudjana 2017).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan model evaluasi yang mampu menilai pembelajaran PAI secara menyeluruh dan kontekstual. Salah satu pendekatan yang relevan adalah yaitu pendekatan evaluasi yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang proses dan hasil pembelajaran. Model ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas sistem instruksional PAI serta pencapaian tujuan pendidikan Islam secara holistik (Sagala 2016).

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Instruksional Pendidikan Agama Islam

Sistem instruksional merupakan suatu kesatuan komponen pembelajaran yang saling berkaitan dan bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan pendidikan. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, media, peserta didik, pendidik, dan evaluasi. Dalam PAI, sistem instruksional dirancang tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga untuk membentuk sikap religius dan akhlak mulia peserta didik (Uno 2016).

PAI memiliki karakteristik khas karena mengintegrasikan dimensi keilmuan Islam dengan nilai-nilai spiritual dan moral. Oleh sebab itu, sistem instruksional PAI menuntut pendekatan pembelajaran dan evaluasi yang bersifat holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami (Daradjat 2014).

Konsep Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data guna menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai dasar perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran (Mulyasa 2019).

Dalam konteks PAI, evaluasi pembelajaran mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut harus dinilai secara seimbang agar tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai secara optimal (Diyamti and Mudjiono 2015).

Model Evaluasi Interdisipliner

Model evaluasi interdisipliner adalah pendekatan evaluasi yang memadukan berbagai disiplin ilmu dalam menilai keberhasilan pembelajaran. Pendekatan ini melibatkan perspektif ilmu pendidikan, psikologi, sosiologi, dan keilmuan Islam (Stufflebeam and D 2003).

Dalam sistem instruksional PAI, model evaluasi interdisipliner dipandang relevan karena mampu menilai aspek kognitif peserta didik sekaligus mengamati perkembangan sikap, perilaku, dan praktik keagamaan. Evaluasi dilakukan tidak hanya melalui tes tertulis, tetapi juga melalui observasi, penilaian kinerja, jurnal refleksi, dan penilaian portofolio (Kunandar 2015).

KESIMPULAN

Model evaluasi interdisipliner pada sistem instruksional Pendidikan Agama Islam merupakan pendekatan evaluasi yang komprehensif dan kontekstual. Model ini mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sehingga evaluasi pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik.

Penerapan model evaluasi interdisipliner memungkinkan pendidik PAI memperoleh gambaran yang lebih utuh tentang keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam menilai internalisasi dan pengamalan nilai-nilai Islam oleh peserta didik. Oleh karena itu, model evaluasi interdisipliner dapat menjadi alternatif strategis dalam meningkatkan kualitas sistem instruksional PAI serta mewujudkan tujuan pendidikan Islam secara holistik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Zakiah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Diyamti, and Mudjiono. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2019. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sagala, Syaiful. 2016. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Stufflebeam, and L. D. 2003. *Evaluation Models*. Boston: Kuwer Academic Publishers.
- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.